



MUHAMMADIYAH MEMBANGUN PERADABAN BANGSA INDONESIA

Dr. Yusutria, S.Pd.I, M.A



Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) Indonesia di peringkat 130 dari 199 negara sedunia, terbawah di ASEAN. Indonesia berada di peringkat 44 dari 63 negara dalam *World Competitiveness Yearbook 2022* yang dirilis Institute for Management Development (IMD).






Pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.




Usaha sadar dan terencana



Mewujudkan suasana proses pembelajaran secara aktif



Mengembangkan potensi diri



Memiliki kekuatan spiritual keagamaan



Pengendalian diri



Kepribadian



Kecerdasan



Akhlak mulia



Keterampilan



Tujuan pendidikan nasional

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.



Sikap Spiritual

Beriman serta bertaqwa terhadap yang kuasa yang Maha Esa

Sikap Sosial

Berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab

Pengetahuan

Berilmu

Keterampilan

Cakap, kreatif

Tujuan Pendidikan Islam → Insan Kamil → لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ



Kelahiran Muhammadiyah memiliki misi utama (Mukti Ali, 1958: 20).

Membersihkan pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam



Reformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern



Mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan luar



Reformulasi ajaran dan pendidikan Islam



Pendidikan Islam ala Muhammadiyah tak sekadar berorientasi nilai dan kerja. Namun, meletakkan posisi manusia pada kemanusiaan, sehingga ia bermanfaat bagi manusia lain. Belajar dari teks menuju pemahaman universal untuk kemanusiaan. Spirit inilah yang tentu membedakan pendidikan Islam ala Muhammadiyah dibandingkan yang lain. Pendidikan Islam ala Muhammadiyah tak hanya melahirkan masyarakat terdidik. Namun, mereka menjadi pemrakarsa perubahan sosial. Hal ini tampak dari kerja sosial yang dimulai dari basis pendidikan menuju praksis sosial (pelayanan untuk umat).

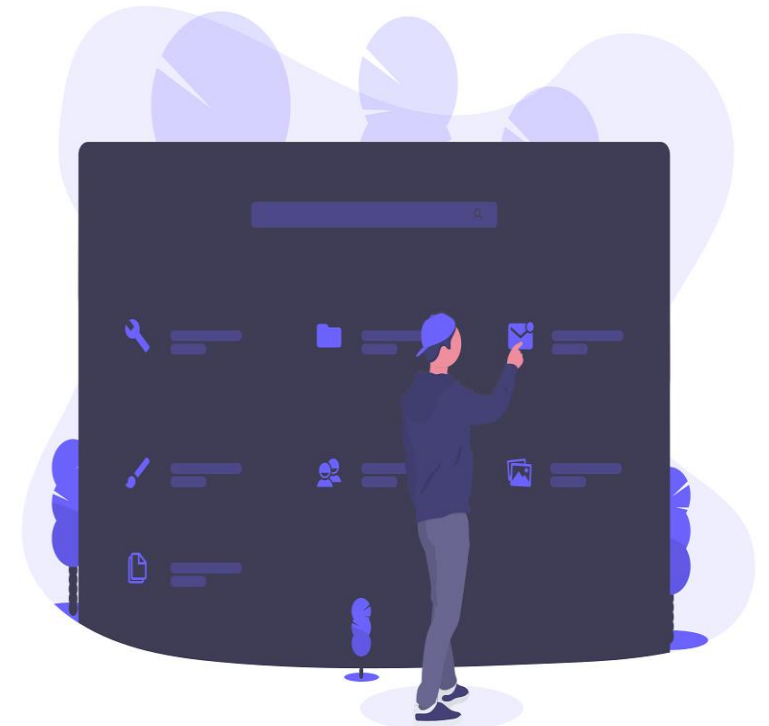
(Benni Setiawan 2015, "Internasionalisasi Pendidikan Muhammadiyah." Opini Kedaulatan Rakyat, Hal. 12.)



Muhammadiyah Membangun Peradaban Modern Berkemajuan Berlandaskan Nilai Keislaman



Haedar Nashir, dan Muchlas → sejarah tidak sebatas pada tulisan tentang seorang tokoh maupun peristiwa, tetapi bagaimana generasi di masa mendatang memiliki kesinambungan spirit dan daya juang dalam mewujudkan cita-cita para tokoh Muhammadiyah terdahulu, yaitu merawat dan menjaga martabat bangsa. (28/11/2021)





Muhammadiyah Berkhidmat Membangun Peradaban



1

Ar-ruhuh bin niyat (jiwa keagamaan) → Jiwa keagamaan yang mampu menggugah kesadaran untuk beriman dan bertakwa, namun memantul dalam akhlak dan amaliah yang nyata.

3

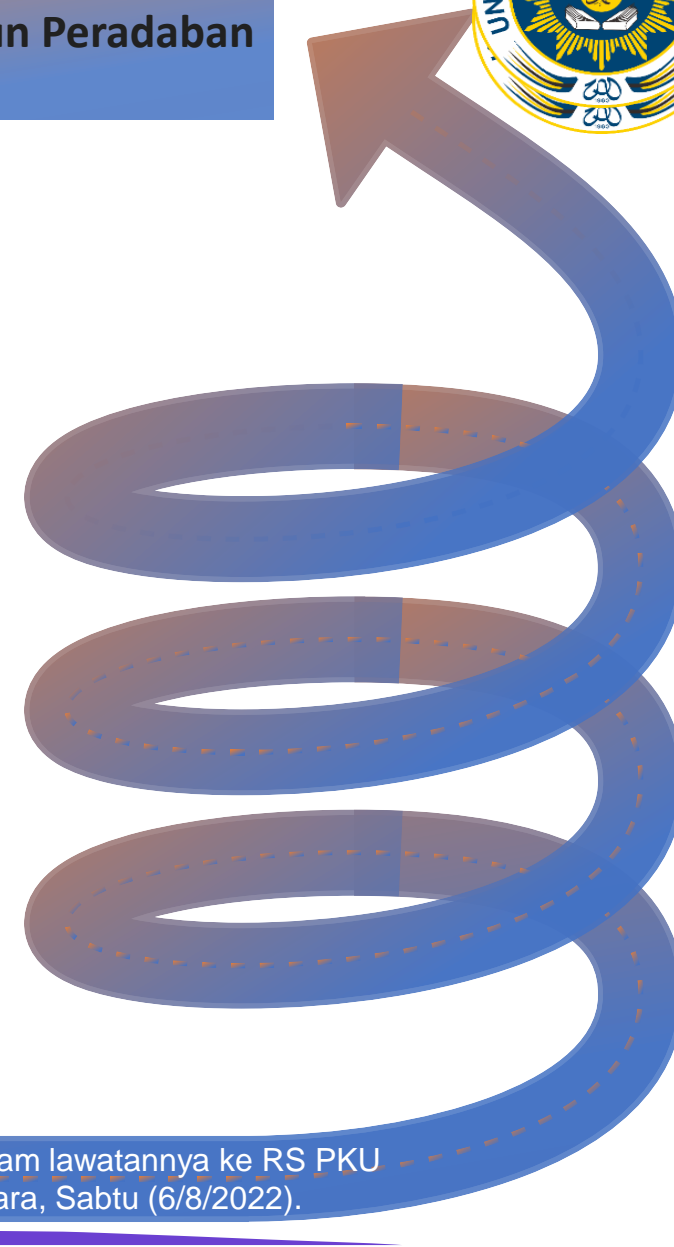
Ar-ruhud wathaniyah (spirit kebangsaan) → menjiwai kebangsaan, mewarnai kebangsaan, dan berkiprah mencerahkan lagi memajukan bangsa.

2

Ar-ruhud diiniyah (semangat membangun) → membangun peradaban dengan landasan ikhlas hanya mengharap ridha Ilahi.

K.H.Ahmad Dahlan mengatakan, “Bahwa semua manusia secara emosional mati, kecuali yang punya pengetahuan; ulama akan mengalami kebingungan kecuali yang mengamalkan pengetahuan ; dan yang melakukan amal nyata semuanya rugi kecuali yang ikhlas dan jujur.” →

Abdullah Masmuh (PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN DI DUNIA, “Gema Kampus” IISIP YAPIS Biak Edisi Vol.15 No.1 Tahun 2020)



Muhammadiyah Haedar Nashir dalam lawatannya ke RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara, Sabtu (6/8/2022).



Pendidikan Muhammadiyah



Penyiapan lingkungan yang
memungkinkan seseorang tumbuh
sebagai manusia yang menyadari
kehadiran Allah

Menguasai
ilmu pengetahuan, teknologi dan
seni (IPTEKS)





PTN otonom terbatas berstatus satuan kerja instansi pemerintah (PTN satker) → PTN yang beroperasi sebagai satuan kerja di bawah naungan Kementerian. Seluruh pendapatan, termasuk Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dari mahasiswa, harus masuk ke rekening negara (Kementerian Keuangan) sebelum digunakan



UU Dikti mengatur tiga tahapan otonomi pengelolaan PTN



PTN semi otonom berstatus badan layanan umum (PTN BLU) → memiliki tingkat otonomi yang lebih rendah daripada PTN-BH. Pengelolaan institusi ini mirip dengan rumah sakit milik negara. Mereka memiliki otonomi dalam mengelola pendapatan non-pajak



PTN otonom berstatus perguruan tinggi negeri badan hukum (PTN BH) → Otonomi Penuh: PTN-BH merupakan tingkatan tertinggi dalam hal otonomi. Mereka memiliki otonomi penuh dalam mengelola keuangan dan sumber daya, termasuk dosen dan tenaga kependidikan (tendik).

